

Implementasi Framework Cobit 5 pada Audit Sistem Informasi Persediaan PT Kawat Lancar Sejahtera Murni

Hariani¹, Narti^{2*}, Fuad Nur Hasan³, Rangga Pebrianto⁴

¹Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri

^{2,4}Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika

³Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika
Indonesia

* Corresponding Author.E-mail: narti.nrx@bsi.ac.id

Abstract - PT Kawat Lancar Sejahtera Murni has implemented the use of technology to support the storage system of goods in the warehouse, but PT Kawat Lancar Sejahtera Murni has never conducted an persediaan information technology audit to determine whether the system is effective and efficient. PT Kawat Lancar Sejahtera Murni does not have maximum IT control causing losses to the company including loss of goods, inaccuracy due to errors in data processing, so that data integrity is in doubt. Therefore, the analysis and design of the information system audit using the Cobit 5 framework to formulate IT performance and process maturity levels is the basis for making research. Based on the calculation results of the EDM01 subdomain, there is a distance of 1.01, EDM02 is 0.30, EDM03 is 0.83, EDM04 is 0.33, EDM05 is 0.83, DSS01 is 0.70, DSS03 is 0.63 and in DSS04 there is a distance of 0.60. Based on the analysis results, there are recommendations, namely in the EDM01 subdomain to compile procedures for using the inventory information system, EDM02 to compile planned service standards, EDM03 to provide good and appropriate operational system requirements, EDM04 to conduct retesting related to user training, EDM05 maintenance activities, DSS01 maintenance adjustments, DSS03 to conduct formal training on Management Information System services and DSS04 to provide hardware maintenance training.

Keywords: Audit; Maturity Level; Inventory; COBIT5

Abstrak – PT Kawat Lancar Sejahtera Murni telah mengimplementasikan penggunaan teknologi untuk mendukung sistem penyimpanan barang di gudang, namun PT Kawat Lancar Sejahtera Murni belum pernah melakukan audit teknologi informasi persediaan untuk mengetahui apakah sistem tersebut sudah efektif dan efisien. PT Kawat Lancar Sejahtera Murni tidak memiliki kontrol TI yang maksimal menimbulkan kerugian bagi perusahaan antara lain kehilangan barang, ketidaktepatan akibat kesalahan dalam pengolahan data, sehingga integritas data diragukan. Maka analisis dan rancangan audit sistem informasi menggunakan kerangka kerja Cobit 5 guna merumuskan kinerja IT dan tingkat kematangan proses merupakan dasar pembuatan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan sub domain EDM01 terdapat jarak 1,01, EDM02 berjarak 0,30, EDM03 berjarak 0.83, EDM04 berjarak 0.33, EDM05 berjarak 0,83, DSS01 terdapat jarak 0,70, DSS03 terdapat jarak 0.63 dan pada DSS04 terdapat jarak 0.60. Berdasarkan hasil analisa terdapat rekomendasi yaitu pada subdomain EDM01 untuk menyusun prosedur penggunaan sistem informasi persediaan, EDM02 untuk menyusun standar pelayanan yang terencana, EDM03 diberikan kebutuhan operasional sistem yang baik dan tepat, EDM04 melakukan pengujian ulang terkait dengan pelatihan pengguna, EDM05 kegiatan pemeliharaan, DSS01 penyesuaian pemeliharaan, DSS03 Melakukan pelatihan secara formal akan layanan Sistem Informasi Manajemen dan DSS04 Memberi pelatihan pemeliharaan hardware.

Kata Kunci: Audit; Tingkat Kematangan; Persediaan; COBIT5

1. Introduction

PT Kawat Lancar Sejahtera Murni merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur kawat pagar harmonica dan perdagangan yang menyediakan berbagai macam produk bahan material yang berlokasi di pergudangan Kav.Dpr kota Tangerang. Persediaan pada perusahaan berhubungan erat dengan kegiatan mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi keluar masuknya barang suatu perusahaan. Perusahaan tersebut telah mengimplementasikan sebuah sistem informasi persediaan, namun belum pernah melakukan audit terhadap system tersebut.

Audit sistem informasi sangat penting pada perusahaan untuk memastikan bahwa sistem informasi dapat mengamankan aset informasi, pengontrolan kegiatan jual – beli, pendataan karyawan, pengaturan tentang upah dan intensif karyawan dan banyak hal lainnya, menggunakan sistem yang efisien dan fungsional serta menjaga integritas Audit Informasi(Istiyana, 2022).

PT Kawat Lancar Sejahtera Murni telah mengimplementasikan penggunaan teknologi untuk mendukung pendamping dan penyimpanan barang di gudang, PT Kawat Lancar Sejahtera membutuhkan audit teknologi informasi persediaan untuk mengetahui apakah sistem tersebut sudah efektif dan efisien. Persediaan di PT Kawat Lancar Sejahtera Murni harus dipantau dan dievaluasi agar seluruh mekanisme manajemen IT bekerja sesuai perencanaan, tujuan serta proses bisnis perusahaan(Winarto, 2022). PT Kawat Lancar Sejahtera Murni tidak memiliki kontrol IT yang tidak maksimal menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian yang dimaksud antara lain kehilangan barang, ketidaktepatan akibat kesalahan dalam pengolahan data,

sehingga integritas data diragukan. Permasalahannya, tidak semua unit memiliki system yang baik untuk monitoring, evaluasi dan evaluasi kinerja perangkat IT(Rabhani et al., 2020).

Konsep dasar persediaan setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur dan jasa adalah selalu menjaga persediaan. Tanpa inventaris, pemilik bisnis akan menghadapi resiko bahwa bisnisnya mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang membutuhkan atau meminta barang/jasa. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari pada biaya – biaya yang ditimbulkannya (Martin, 1999).

Audit adalah proses pengumpulan data dan penilaian bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumber daya secara efisien (Haag & Keen, 1996).

Framework COBIT 5.0 dipilih, karena dapat diterapkan pada perusahaan dengan berbagai ukuran. Selain itu, framework COBIT 5.0 menawarkan model proses referensi yang memetakan semua proses yang terkait dengan fungsi IT yang biasanya diamati di perusahaan (ISACA, 2013).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan framework COBIT 5 secara terfokus pada domain EDM (Evaluate, Direct and Monitor) dan DSS (Deliver, Service and Support) dalam audit sistem informasi persediaan di perusahaan manufaktur, yakni PT Kawat Lancar Sejahtera Murni, yang sebelumnya belum pernah melakukan audit teknologi informasi pada sistem persediaannya.

Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi jarak tingkat kematangan proses (*process capability gap*) di setiap subdomain, serta mengaitkan langsung temuan tersebut dengan risiko nyata, seperti kehilangan barang, kesalahan data, dan lemahnya kontrol internal.

Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis dan teknis yang spesifik pada tiap subdomain COBIT 5 yang jarang dijabarkan secara mendetail dalam studi sejenis, sehingga mampu menjadi rujukan praktis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan integritas sistem informasi persediaan di sektor industri serupa.

2. Materials and Methods

Audit merupakan proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil audit kepada pemangku kepentingan/ stakeholders (Mulyadi, 2016).

Audit sistem informasi penting dilakukan karena perusahaan menghadapi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi, seperti kehilangan data, kesalahan dalam pengambilan keputusan, penyalahgunaan komputer, dan lain-lain (Swastika & Putra, 2016).

Tahap-tahap audit TI adalah sebagai berikut (Agung & Andry, 2018):

a. Perencanaan audit

Bagian utama dari tahap ini adalah analisis risiko meliputi gambaran umum pengendalian internal perusahaan. Teknik mengumpulkan bukti dalam tahap ini adalah

dengan penyebaran kuesioner, wawancara, pengkajian dokumentasi sistem, dan observasi berbagai aktivitas.

b. Pengujian pengendalian

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan apakah ada pengendalian internal yang memadai dan berfungsi baik. Pada tahap ini auditor harus menilai kualitas pengendalian internal.

c. Pengujian substantif

Tahap ini berfokus pada data keuangan. di step ini pelaku audit menyelidiki secara rinci saldo akun dari transaksi melalui uji substantif.

COBIT 5 adalah satu-satunya kerangka kerja untuk tata kelola dan pengelolaan TI perusahaan. ISACA sendiri adalah singkatan dari Information System Audit and Control Association, yang merupakan satu-satunya asosiasi profesi audit sistem informasi yang berkantor pusat di Chicago (Gondodiyoto, 2007). COBIT 5 memiliki 5 domain, berikut dua dari lima domain yang digunakan dalam penelitian ini adalah (EDM) dan (DSS). Evaluate, Direct and Monitor (EDM) pada domain ini, tata kelola TI memastikan bahwa tujuan perusahaan di capai dengan menggunakan evaluasi kebutuhan, kondisi dan pilihan pemangku kepentingan. Terdapat 5 subdomain dalam domain ini, yaitu :

a. EDM01 ensure governance framework setting and maintenance,

b. EDM02 ensure benefit delivery,

c. EDM03 ensure risk optimisation,

d. EDM04 ensure resource optimization

e. EDM05 ensure stakeholder transparency.

Selain domain EDM dalam penelitian ini juga menggunakan domain DSS. Pada domain DSS, berfokus pada aspek pengiriman teknologi informasi (TI) yang mencakup bidang pelaksanaan aplikasi dalam sistem TI dan

hasilnya, serta proses dukungan yang memungkinkan pelaksanaan sistem TI ini efektif dan efisien. Terdapat 6 subdomain dalam domain ini, yaitu DSS01 Manage operations, DSS02 Manage service requests and incidents, DSS03 Manage problems, DSS04 Manage continuity, DSS05 Manage security, dan DSS06 Manage business process controls.

Dalam penelitian kali ini penulis berfokus untuk menggunakan 5 sub domain EDM, dan DSS01, DSS03, DSS04.

a. Identifikasi Tujuan Strategis

Langkah pertama dalam pengidentifikasian tujuan strategis adalah dengan memanfaatkan empat perspektif Balanced Scorecard yaitu finance, customer, internal dan Learning and Growth.

b. Pemetaan Enterprise Goals dengan Tujuan Strategis

Setelah tujuan strategis berhasil diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan Enterprise Goals dengan tujuan strategis.

c. Identifikasi IT-Related Goals

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi hubungan antara Enterprise Goals COBIT 5 dengan tujuan strategis PT. Kawat Lintas Sejahtera Murni. Identifikasi dilakukan sehubungan dengan identifikasi IT Related Goals dengan proses TI yang akan diaudit yang pada penelitian ini adalah sistem inventory pada PT Kawat Lintas Sejahtera Murni.

Hasil identifikasi IT Related Goals yang berhubungan dengan sistem inventory PT

Kawat Lintas Sejahtera Murni dapat dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Identifikasi Enterprise Goals dengan IT Related Goals

<i>No</i>	<i>Enterprise Goals</i>	<i>IT Related Goals</i>
1	<i>Stakeholder value of business investments</i>	1,3,5,7,11,13
2	<i>Portofolio of competitive products and services</i>	1,3,5,7,9,12,17
3	<i>Managed business risk (safeguarding of S assets)</i>	4,10,16
4	<i>Compliance with external laws and Regulations</i>	2,10,15
5	<i>Financial Transparency</i>	1,7
6	<i>Customer-oriented service culture</i>	4,10,14
7	<i>Business service continuity and availability</i>	1,14
8	<i>Agile responses to Environment</i>	1,7,8,9,12
9	<i>Information-based strategic decision making</i>	5,6,11
10	<i>Optimisation of service delivery costs</i>	1,3,13
11	<i>Optimisation of business process Functionality</i>	8,16
12	<i>Optimisation of business process costs</i>	16
13	<i>Managed business change programmes</i>	2,15
14	<i>Operational and staff productivity</i>	9,17
15	<i>Compliance with internal policies</i>	2,15
16	<i>Skilled and motivated people</i>	9,17

3. Results and Discussion

Responden pada penelitian ini merupakan karyawan bagian inventory di PT. Kawat Lancar Sejahtera yang berjumlah 8 orang, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan

memberikan kuesioner, dalam proses pengumpulan data para responden diminta untuk membandingkan tingkat kepentingan dari masing-masing subdomain yang ada pada domain EDM. Pilihan jawaban diberikan dengan tingkatan Sangat Tidak Penting (1) sampai dengan Sangat Penting (P).

Pada penilaian skor nilai dari masing-masing responden menggunakan skala Likert yang menggunakan pola jawaban 1, 2, 3, 4, 5. Selanjutnya data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tersebut dengan cara setiap jawaban diberikan nilai dengan skala Likert. Untuk itu diperlukan jawaban untuk diberi skor dengan data seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tingkat Kepentingan Domain EDM

Nilai Kuesioner	High Level Objective				
	E	E	E	E	E
	D	D	D	D	D
	M	M	M	M	M
	01	02	03	04	05
	5	4	5	4	4
	4	4	4	5	5
	4	5	3	5	4
	5	4	5	3	4
	4	3	4	4	3
Jumlah	22	20	21	21	20
Rata-rata Indeks	4.4	4	4.	4.	4
			2	2	

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa subdomain EDM01 menjadi subdomain dengan tingkat kepentingan yang paling penting diikuti oleh subdomain EDM03 dan EDM04 di tingkat kedua dan EDM02 dan EDM05 ada pada tingkat ketiga. Hasil ini memperlihatkan bahwa sangatlah penting untuk memastikan pengaturan dan pemeliharaan tata kelola demi tercapainya tujuan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Tingkat kepentingan Subdomain

	High Level Objective		
	DSS01	DSS03	DSS04
Nilai Kuesioner	5	4	5
	5	4	4
	5	4	3
	5	4	5
	4	4	4
Jumlah	24	20	21
Rata-rata Indeks	4.8	4	4.2

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa subdomain DSS01 menjadi subdomain dengan tingkat kepentingan yang paling penting diikuti oleh subdomain DSS04 dan DSS03. Hasil ini memperlihatkan bahwa sangatlah penting untuk memastikan pengelolaan operasi pada bagian inventory demi tercapainya tujuan perusahaan.

Tabel 4. menunjukkan skala pengukuran indeks pada level model kematangan (tingkat maturity):

Tabel 4. Rentang Skala Indeks Kematangan

Rentang Skala	Pembulatan	Tingkat Kematangan
4,51 – 5,00	5	Di optimalisasi (optimized)
3,51- 4,50	4	Diukur (manage and measurable)
2,51 – 3,50	3	Ditetapkan (defined process)
1,51 – 2,50	2	Dapat diulang (repeatable but intuitive)
0,51 – 1,50	1	Inisialisasi (initial / Ad hoc)
0,00 – 0,50	0	Tidak ada (non existent)

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, Sub Domain EDM01 Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola diperoleh nilai kematangan sebesar 3,39. Mengacu pada level indeks kematangan sub domain EDM01 berada pada level 3 yaitu ditetapkan (*define process*). Berikut tabelnya:

Tabel 5. Rekapitulasi EDM01

Domain	Sub Domain	Total Nilai	Jumlah Pertanyaan	Indeks Kuesioner	Maturity Indeks	Total Maturity	Maturity Level
EDM01	EDM0	69	4	17.25	3.45	10	3.
	1.01					.1	3
	EDM0	52	3	17.33	3.47	8	9
	1.02						
	EDM0	49	3	16.33	3.27		
	1.03						

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner Sub Domain EDM02 Memastikan pengiriman manfaat diperoleh nilai kematangan sebesar 3,70. Mengacu pada level indeks kematangan sub domain EDM02 berada pada level 4 yaitu diukur (*manage and measureable*).

Tabel 6. Rekapitulasi Kuesioner Sub Domain EDM02

Domain	Sub Domain	Total Nilai	Jumlah Pertanyaan	Indeks Kuesioner	Maturity Indeks	Total Maturity	Maturity Level
EDM01	EDM0	36	2	18.00	3.60	11	3.
	2.01					.1	7
	EDM0	39	2	19.50	3.90	0	0
	2.02						
	EDM0	18	1	18.00	3.60		
	2.03						

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner Sub Domain EDM03 Memastikan optimalisasi risiko nilai kematangan sebesar 3,37. Mengacu pada level indeks kematangan sub domain EDM03 berada pada level 3 yaitu ditetapkan (*define process*).

Tabel 7. Rekapitulasi Kuesioner Sub Domain EDM03

Domain	Sub Domain	Total Nilai	Jumlah Pertanyaan	Indeks Kuesioner	Maturity Indeks	Total Maturity	Maturity Level
EDM01	EDM03	37	2	18.50	3.70	10.	3.
	.01					10	37
	EDM03	33	2	16.50	3.30		
	.02						
	EDM03	31	2	15.50	3.10		

.03

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner Sub Domain EDM04 Memastikan optimalisasi sumber daya diperoleh nilai kematangan sebesar 3,87. Mengacu pada level indeks kematangan sub domain EDM04 berada pada level 4 yaitu diukur (*manage and measureable*).

Tabel 8. Rekapitulasi Kuesioner Sub Domain EDM04

Domain	Sub Domain	Total Nilai	Jumlah Pertanyaan	Indeks Kuesioner	Maturity Indeks	Total Maturity	Maturity Level
EDM01	EDM0	38	2	19.00	3.80		
	4.01					11.	3.
	EDM0	39	2	19.50	3.90	60	8
	4.02						7
	EDM0	39	2	19.50	3.90		
	4.03						

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner Sub Domain EDM05 Memastikan transparansi pemangku kepentingan nilai kematangan sebesar 3,17. Mengacu pada level indeks kematangan sub domain EDM05 berada pada level 3 yaitu ditetapkan (*define process*).

Tabel 9. Rekapitulasi Kuesioner Sub Domain EDM05

Domain	Sub Domain	Total Nilai	Jumlah Pertanyaan	Indeks Kuesioner	Maturity Indeks	Total Maturity	Maturity Level
EDM01	EDM05	35	2	17.50	3.50		
	.01					9.	3.
	EDM05	31	2	15.50	3.10	0	7
	.02						
	EDM05	29	2	14.50	2.90		
	.03						

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner Sub Domain DSS01 mengelola operasi diperoleh nilai kematangan sebesar 4,10. Mengacu pada level indeks kematangan

sub domain DSS01 berada pada level 4 yaitu diukur (*manage and measurable*).

Tabel 10. Rekapitulasi Kuesioner Sub Domain DSS01

Domain	Sub Domain	Total Nilai	Jumlah Pertanyaan	Indeks Kuesioner	Maturity Indeks	Total Maturity	Maturity Level
DSS01	DSS01.01	83	4	20.75	4.15	8.20	4.10
	DSS01.02	81	4	20.25	4.05		

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner Sub Domain DSS03 mengelola masalah diperoleh nilai kematangan sebesar 3,38. Mengacu pada level indeks kematangan sub domain DSS03 berada pada level 3 yaitu ditetapkan (*define process*)

Tabel 11. Rekapitulasi Kuesioner Sub Domain DSS03

Domain	Sub Domain	Total Nilai	Jumlah Pertanyaan	Indeks Kuesioner	Maturity Indeks	Total Maturity	Maturity Level
DSS03	DSS03.01	135	8	16.88	3.38	3.38	3.38

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner Sub Domain DSS04 mengelola kontinuitas diperoleh nilai kematangan sebesar 3,60. Mengacu pada level indeks kematangan sub domain DSS04 berada pada level 4 yaitu diukur (*manage and measurable*).

Tabel 12. Rekapitulasi Kuesioner Sub Domain DSS04

Domain	Sub Domain	Total Nilai	Jumlah Pertanyaan	Indeks Kuesioner	Maturity Indeks	Total Maturity	Maturity Level
DSS04	DSS04.01	36	2	18.00	3.60		
	DSS04.02	19	1	19.00	3.80	18.00	3.60
	DSS04.03	17	1	17.00	3.40		
	DSS04.04	20	1	20.00	4.00		

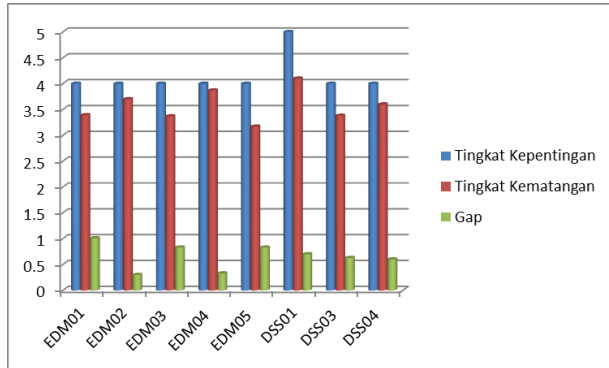
DSS04.05	16	1	16.00	3.20
----------	----	---	-------	------

Tingkat kesenjangan merupakan perbedaan antara tingkat kepentingan proses yang diharapkan dengan kondisi terkini yang dialami perusahaan berdasar penerapan kerangka kerja Cobit 5. Nilai kesenjangan memberikan gambaran sejauh mana PT Kawat Lancar Sejahtera telah mencapai tingkat kematangan yang diharapkan dalam melaksanakan pengelolaan system informasi. Di bawah ini adalah perhitungan nilai ketimpangan berdasarkan setiap sub domain.

Tabel 13. Rekapitulasi Nilai Kesenjangan

Subdomain	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kematangan	Gap
EDM01	4	3.39	1.01
EDM02	4	3.70	0.30
EDM03	4	3.37	0.83
EDM04	4	3.87	0.33
EDM05	4	3.17	0.83
DSS01	5	4.10	0.70
DSS03	4	3.38	0.63
DSS04	4	3.60	0.60

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa sub domain EDM01 memiliki jarak yang tertinggi sebesar 1,01. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara tingkat pengharapan dengan kondisi actual yang dilaksanakan. Pada sub domain EDM02 terdapat jarak sebesar 0,30, sub domain ini memiliki jarak terendah dibandingkan sub domain lainnya. Sub domain EDM03 memiliki jarak 0.83, selanjutnya pada sub domain EDM04 terdapat jarak sebesar 0.33. Pada sub domain EDM05 terdapat jarak 0,83. Pada sub domain DSS01 terdapat jarak 0,70, sub domain DSS03 terdapat jarak 0.63 dan pada sub domain DSS04 terdapat jarak 0.60.



Gambar 1. Grafik Kesenjangan

Berikut penjelasan mengenai visualisasi grafik kesenjangan:

- a. EDM01 – Governance Framework (Level 3 - Ditetapkan):
Perusahaan telah menetapkan proses tata kelola, namun belum optimal. Terdapat gap 1,01, menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengaturan dan pemeliharaan tata kelola.
- b. EDM02 – Benefit Delivery (Level 4 - Terukur):
Proses pengiriman manfaat sudah terkelola dan terukur dengan baik, namun masih ada gap 0,30, yang menunjukkan peluang perbaikan agar lebih optimal.
- c. EDM03 – Risk Optimization (Level 3 - Ditetapkan):
Penanganan risiko telah dilakukan, namun belum sepenuhnya optimal. Gap 0,83 menunjukkan perlunya peningkatan agar sistem informasi berjalan lancar tanpa hambatan.
- d. EDM04 – Resource Optimization (Level 4 - Terukur):
Pengelolaan sumber daya telah berjalan baik dan terukur. Terdapat gap 0,33, menunjukkan ruang perbaikan untuk memaksimalkan efisiensi sumber daya.
- e. EDM05 – Stakeholder Transparency (Level 3 - Ditetapkan):

Transparansi pemangku kepentingan telah dijalankan sesuai aturan, namun masih ada gap 0,83, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses transparansi.

- f. DSS01 – Operations Management (Level 4 - Terukur):

Pengelolaan operasi sudah sesuai aturan dan dilakukan selama beberapa tahun, namun ada gap 0,70, menunjukkan peluang peningkatan efektivitas operasional.

- g. DSS03 – Problem Management (Level 3 - Ditetapkan):

Proses penanganan masalah sudah mengikuti standar, namun gap 0,63 menunjukkan perlunya peningkatan agar penanganan masalah lebih efisien.

- h. DSS04 – Continuity Management (Level 4 - Terukur):

Pengelolaan kontinuitas sudah baik, tetapi gap 0,60 menunjukkan masih ada ruang perbaikan agar kontinuitas operasional lebih terjaga.

4. Conclusions

Hasil keseluruhan subdomain EDM menunjukkan bahwa domain ini berada pada level 3 ditetapkan (*define process*). Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh proses yang terdapat pada domain EDM telah ditetapkan dan dijalankan oleh perusahaan. Meskipun telah ditetapkan dan dijalankan akan tetapi dalam prosesnya masih terdapat celah untuk melakukan perbaikan. Secara keseluruhan PT. Kawat Lancar Sejahtera perlu memastikan setiap proses telah mengikuti prosedur yang berlaku dengan memastikan setiap langkah dalam proses telah dijalankan. Pada domain DSS secara keseluruhan Hasil ini berada pada level 4 terukur (*manage and measurable*). mengindikasikan bahwa proses pada domain

DSS telah berjalan dengan baik dan dapat dinilai dengan baik. Meskipun telah berjalan dengan baik, adanya kesenjangan menunjukkan bahwa PT. Kawat Lancar Sejahtera memiliki kesempatan untuk melakukan perbaikan pada proses yang telah berjalan. Adapun rekomendasi dari seluruh subdomain adalah:

- 1) Penyusunan prosedur pelatihan bagi pengguna sistem informasi manajemen inventory untuk memastikan bahwa Semua layanan yang terencana kedepan secara utuh dan dipahami dan tindakan yang diperlukan sudah diterima secara luas di perusahaan.
- 2) Melaksanakan tanggung jawab dan standar pelayanan yang terencana kedepan.
- 3) Diberikan kebutuhan operasional sistem yang baik dan tepat untuk penunjang kinerja sistem informasi manajemen inventory.
- 4) Melakukan pengujian ulang terkait dengan pelatihan yang sudah dilakukan bagi pengguna sistem informasi manajemen inventory agar pelatihan kedepannya bisa ditingkatkan jika masih terjadi human error.
- 5) Kegiatan pemeliharaan disesuaikan berdasarkan pada hasil pengujian layanan secara berkelanjutan, diantaranya proses internal dan perubahan lingkungan bisnis Teknologi Informasi yang lebih berkembang.
- 6) Melakukan pelatihan secara formal akan layanan Sistem Informasi Manajemen yang harus disediakan untuk pendukung proses pelayanan yang berkesinambungan.
- 7) Memberikan pelatihan atau pembelajaran kepada pengguna sistem terkait pemeliharaan hardware (perangkat keras) dan software (system informasi) untuk mengurangi gangguan layanan TI

References

Agung, & Andry. (2018). *Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan*

Kerangka Kerja Cobit 5 Pada Domain EDM di Universitas XYZ. I(1), 40–51.

Friadi, J., & Yani, D. P. (2021). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI ERA DISRUPSI (Konsep dan Implementasi).* Yayasan Gelora Madani.

Haag, S., & Keen, P. G. W. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today.* McGraw-Hill.

Hasan, N. F., Wati, V., Sapulette, S. G., Supadmini, S., Wartono, Limba, F. B., Isfaatun, E., Purwanto, Tarigan, W. J., & Suparman, A. (2024). *Dasar Analisa Perancangan Sistem Informasi.* In P. T. Cahyono (Ed.), *yayasan Cendikia Mulia Mandiri.* Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

https://sttkao.ac.id/storage/penelitian/5_g_penelitian_bersama_finall_210722080700.pdf

Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2019). *Auditing : Dasar - Dasar Pemeriksaan Akutansi.* In Grasindo. PT. Grasindo. <https://doi.org/10.31294/bi.v1i1.14555>

ISACA. (2013). *Process Assessment Model (PAM): Using COBIT.* ISACA.

Istiyana, A. N. (2022). *Audit Sistem Informasi.* PT. Nas Media Pustaka.

Martin, E. W. (1999). *Managing Information Technology: What Managers Need to Know.* In *Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.* Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

<https://doi.org/10.4324/9781315043968-27>

Mulyadi. (2016). *Sistiem Infoirmasi Akuntansi.* In *Salemba Empat.* Salemba Empat.

<https://bima.kemdiktisaintek.go.id/panduan>

Rabhani, A. P., Maharani, A., Putrie, A. A., Anggraeni, D., Azisabil, H. F., Cantika, I., Cahyani, I., Destianti, L. L., Mahmud, P. T., & Firmansyah, R. (2020). Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(2), 275–280.

<https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i2.890>

Wahyuddin, Pasaribu, J. S., Bau, R. T. R. ., Munawar, Z., A, H., Harto, B., Joshua, S. R., Putri, N. I., Safii, M., Amna, Sophian, S., Rukmana, A. Y., & Hariyadi. (2023). LAYANAN DIGITAL Di ERA 5.0 (M. . Diana Purnama Sari, S.E. (ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Winarto, W. W. A. (2022). *Audit Sistem Informasi* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
<https://books.google.co.id/books?id=1UVkEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

CATATAN HASIL REVIEW

ABSTRAK	Dapat tambahkan pada abstrak rekomendasi yang diberikan pada setiap domain yang digunakan. Dapat ditambahkan : maturity level" agar lebih spesifik.
INTRODUCTION	Tambahkan research gap maupun novelty penelitian dibandingkan terkait studi audit khususnya temuan/rekomendasi utk bidang sejenis.
MATERIAL AND METHODS	Dapat ditambahkan pada Material methods terkait pengumpulan data untuk menjelaskan bagian ini. Seperti jumlah responden, metode sampling, atau validitas kuesioner yang digunakan.
RESULT AND DISCUSSION	Visualisasi grafik kesenjangan ini sebaiknya diberi penjelasan lebih spesifik mengapa angka yang diperoleh demikian, misalnya disebabkan kondisi perusahaan ataupun lainnya.
CONSLUSIONS	Dapat disampaikan rekomendasi tindak lanjut untuk masing-masing domain.
REFERENCES	Disarankan untuk menambah referensi penelitian terbaru (3-5 tahun terakhir) minimal Referensi setidaknya 12-15 terkait audit TI menggunakan COBIT 5